

INOVASI PENGGABUNGAN TEKNIK FILIGREE DAN ENAMEL DALAM PERANCANGAN PERHIASAN BUATAN TANGAN UNTUK MENUNJUKKAN STATUS

Evelyn Tandiono^{1,*}, Ingrid Dianita Indah²

^{1,2}Desain Produk, Desain, Universitas Pelita Harapan

*evelyntandiono97@gmail.com

ABSTRAK. Kebutuhan manusia untuk menunjukkan status dan memiliki suatu hal yang berbeda dan unik menjadi dasar dari perancangan ini. Kebutuhan tersebut dijawab dengan melakukan inovasi perhiasan filigree yang digabung dengan pewarnaan enamel. Perancangan menggunakan material perak dan enamel dengan inovasi pada perhiasan filigree di Indonesia dilakukan dengan pendekatan pada elemen budaya tingkat luar (outer) dan tengah (middle). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan riset, wawancara, percobaan, dan analisa sehingga memperoleh data yang sesuai dengan karakter budaya yang diambil. Konsep desain perhiasan bertujuan untuk membuat perhiasan yang inovatif, detail, dan mewah yang dilakukan melalui beberapa tahap seperti sketsa, studi elemen desain, hingga pembuatan prototipe. Desain perhiasan merupakan penggabungan antara karakter desain Indonesia dan Perancis dengan memperhatikan karakter dari produk mewah. Perhiasan dibuat secara manual oleh pengrajin yang piawai di bidangnya dengan menggunakan beberapa teknik. Setelah melalui beberapa evaluasi dan revisi desain, perancangan ini menghasilkan perhiasan statement berupa kalung multifungsi dan cincin yang ditujukan bagi wanita 20-35 tahun dengan tingkat ekonomi menengah keatas.

Kata kunci: perhiasan, buatan tangan, inovatif, detail, mewah.

ABSTRACT. *A Human needs on showing status and having something different and unique are the basis of this design research. These needs are answered by innovating filigree jewelry combined with enamel. The design uses silver and enamel material on Indonesian filigree jewelry with an approach at the outer and middle level. Data collection is done by conducting research, interviews, experiments, and analysis so that the obtained data is in accordance with the cultural character taken. The concept of jewelry design aims to make jewelry that is innovative, intricate, and luxurious which are carried out through several stages such as sketches, study of design elements, and making prototypes. The design is a combination of Indonesian and French design characters with regard to the characters of luxury products. Jewelry is made by hand by craftsmen who are skilled in their fields using several techniques. After going through several design evaluations and revisions, this design process resulted statement jewelry pieces in the form of necklace and ring which are intended for women 20-35 years old with middle to upper economic levels.*

Keywords: *Jewelry, handcraft, innovative, intricate, luxurious.*

PENDAHULUAN

Perancangan dilakukan untuk menjawab kebutuhan manusia yang ditemukan saat ini pada masyarakat. Pertama merupakan kebutuhan manusia untuk dihargai dan dihormati, seperti yang telah dinyatakan oleh Maslow, yang cenderung diperlihatkan dengan menunjukkan status. Permasalahan kedua adalah produksi perhiasan saat ini yang dilakukan secara massal, yang menghasilkan produk yang sama persis dalam jumlah yang sangat banyak. Seiring berjalannya waktu, manusia butuh akan sesuatu yang berbeda dan personal, seperti yang dinyatakan Josh Silverman, CEO Etsy Marketplace, dalam artikel (Cheng, 2018). Permasalahan ketiga merupakan perilaku manusia pada dunia penuh teknologi. Teknologi mempermudah kehidupan

manusia, namun disaat yang sama juga mengubah perilaku manusia. (Bunnell, 2004) mengatakan bahwa reaksi terhadap teknologi menimbulkan pertumbuhan eksponensial dalam permintaan konsumen terhadap produk yang lebih pribadi dan unik.

Ketiga permasalahan dan kebutuhan tersebut dapat dijawab oleh perhiasan dengan teknik filigree, teknik tradisional Indonesia. Teknik yang dikenal dengan istilah perak trap ini merupakan seni kerajinan yang dipakai untuk membuat perhiasan atau produk seni yang terbuat dari material logam seperti emas, perak, atau tembaga menggunakan benang logam atau kawat halus yang dipelintir, dianyam, dibentuk, dan disatukan dengan patri menjadi sebuah bentuk tertentu (Sagita, 2008). Filigree

harus dibuat secara manual dan membutuhkan keahlian pengrajin. Produk buatan tangan, yang membutuhkan ketrampilan tangan tinggi dapat dikategorikan sebagai produk mewah yang dapat meningkatkan label sosial seseorang (Batra, Ramaswamy, Alden, Steenkamp, & Ramachander, 2000). Selain itu, perhiasan buatan tangan akan memiliki hasil yang berbeda antara satu produk dengan produk lainnya dan memiliki nilainya masing-masing sehingga akan menghasilkan perhiasan yang personal. Di sisi lain, penulis menyadari bahwa inovasi tetap dibutuhkan dalam menanggapi kebutuhan manusia saat ini, yaitu dengan menciptakan teknik yang lebih baru pada perhiasan filigree dan menggabungkan dengan material enamel, suatu zat kaca berwarna yang memiliki karakter transparan. Pengembangan teknik filigree dilakukan dengan mengambil elemen budaya utama utama dan mengubah elemen lainnya sehingga lebih inovatif dan dapat sesuai dengan masyarakat saat ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terciptalah tujuan dari perancangan ini, yaitu:

1. Menunjukkan dan mengembangkan identitas sosial pengguna dengan membuat perhiasan buatan tangan berpenampilan mewah.
2. Mengeksplorasi dan mengembangkan teknik filigree menjadi lebih baru dan modern, baik secara teknik, bentuk, maupun warna dari penggabungan dengan enamel.
3. Memberikan nilai kebaruan pada perhiasan perak di Indonesia, yaitu dengan menggunakan material enamel yang masih jarang ditemukan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Proses perancangan produk ini dilakukan pertama-tama dengan mencari peluang atau masalah yang terjadi didukung dengan data fakta yang ada sehingga layak untuk dianalisa dan diobservasi. Kemudian penulis menentukan tujuan dan batasan masalah, yang akan dilanjutkan dengan mencari data, baik primer maupun sekunder.

Data primer diperoleh melalui berbagai cara sebagai berikut:

1. Observasi ke pusat perhiasan di Yogyakarta dan pengrajin perhiasan filigree di Kotagede, Yogyakarta.
2. Wawancara mengenai teknik filigree.
3. Eksperimen teknik filigree yang dapat diulik atau dikembangkan, pewarnaan enamel pada logam dan penggabungan filigree

dan enamel.

Data sekunder terdiri dari:

1. Data literatur mengenai teknik filigree, yang mencakup sejarah perhiasan perak dan teknik filigree di Indonesia, karakteristik teknik filigree, dan proses pembuatan perhiasan filigree.
2. Data literatur mengenai pewarnaan enamel, yang mencakup pengertian enamel, jenis enamel yang akan digunakan, teknik enamel, dan proses pewarnaan enamel.
3. Data literatur mengenai *luxury product* (barang mewah), yang mencakup pengertian *luxury*, karakteristik barang mewah, dan analisa merk perhiasan ternama di dunia.
4. Rangkuman data budaya, elemen desain budaya, analisa tren dan analisa gaya Indonesia dan Perancis.

Setelah seluruh data yang diperlukan telah diperoleh, penulis melakukan alternatif pemecahan masalah yang dapat dilihat dari berbagai aspek yang pada akhirnya dapat menyatukan perancangan produk ini. Selanjutnya, proses perancangan dilanjutkan dengan membuat konsep desain yang tepat sesuai dengan data yang sudah ada sehingga produk dapat menjawab tujuan dan sesuai dengan target pasar.

Konsep desain dilakukan dengan pendekatan teori tiga tingkatan budaya yang dipaparkan oleh (Leong & Clark, 2003). Tiga tingkatan budaya yang dimaksud terdiri dari tingkat *outer* (keadaan fisik seperti warna, tekstur, bentuk, dekorasi, pola permukaan, kualitas garis, dan *detail*), tingkat *middle* (fungsi, masalah operasional, kegunaan, dan keamanan), dan tingkat *inner* (konten khusus seperti cerita, emosi, dan fitur budaya). Pada perancangan desain ini, penulis akan melakukan inovasi dengan menggunakan pendekatan pada tingkat *outer* dan *middle*, yaitu melalui keadaan fisik, fungsi, operasional, kegunaan, dan keamanan.

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data, disertai alur penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian, baik pencarian data literatur, observasi, wawancara, maupun eksperimen, penulis memperoleh elemen desain budaya dari filigree dan enamel. Beberapa elemen desain tersebut diadaptasi dan dikembangkan menjadi data yang

dijabarkan berdasarkan tingkatan budaya (Leong & Clark, 2003). Data elemen ini yang akan digunakan dalam perancangan perhiasan.

Tabel 1. Analisa Data

Outer Elemen Fisik	Middle Elemen Fungsi	Inner Elemen Simbolik
<i>Intricate</i>	<i>Handmade</i>	Penggabungan kesan Asia dan Eropa
Motif melengkung	Perhiasan sebagai alat untuk mempercantik diri	
Permukaan enamel mengkilap	Penggunaan alat sederhana untuk memutar kawat	
Transparan	<i>Plating</i>	
Lebih tiga dimensi	Teknik pemanasan enamel	
Warna maksimal 3 tone	Pengembangan aplikasi peggabungan filigree dan enamel	
<i>Glossy</i>		
Bentuk dasar sederhana		

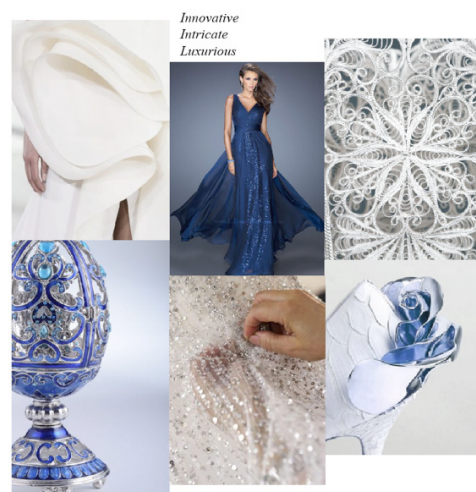
Sumber: Data Pribadi, 2018

Hasil dari perancangan merupakan perhiasan statement piece berbentuk kalung multifungsional dan cincin yang menggunakan material perak filigree dan enamel. Perhiasan memiliki gaya desain gabungan antara Indonesia (filigree) dan Perancis (enamel) serta memperhatikan karakter produk mewah. Karakter Indonesia yang diambil adalah detail kawat filigree yang berputar serta melengkung dan bentuknya yang repetitif, sedangkan gaya Perancis yang diambil adalah bentuk yang tiga dimensi dan warna biru yang sering digunakan pada perhiasan Perancis. Selain itu, karakter produk mewah yang diadaptasi adalah kompleksitas manufaktur, estetika yang mengikuti merek perhiasan ternama, dan perhiasan multifungsi. Perhiasan kemudian dirancang menjadi desain yang *innovative*, *intricate*, dan *luxurious* dengan penjabaran elemen desain sebagai berikut.

Tabel 2. Tabel Elemen Desain dari *Keywords*

Elemen Desain	<i>Innovative</i>	<i>Intricate</i>	<i>Luxurious</i>
Bentuk	Tiga dimensi	Detail Halus Kompleks	Bentuk dasar sederhana
Warna			<i>Silver Low saturated Biru</i>
Finishing			<i>Glossy</i>
Material		Kawat <i>filigree</i>	
Ukuran		Detail kecil	Bentuk keseluruhan besar (<i>Statement piece</i>)
Tekstur		Kawat pelintir	<i>Shiny</i>
Konstruksi/ teknik	Baru Berbeda dari biasanya	Rumit <i>Handmade</i>	
Style		Indonesia	Perancis

Sumber: Data Pribadi, 2019



Gambar 1. Moodboard tema.

(Sumber: Diadaptasi dari www.pinterest.com, diakses pada 30 November 2018 pukul 12.15.)

Target pengguna perhiasan ini adalah wanita kota berumur 20-35 tahun dengan tingkat ekonomi menengah keatas. Hal ini dikarenakan wanita dengan kategori tersebut lebih memiliki keinginan untuk menunjukkan keberadaan dirinya, lebih mengapresiasi desain, dan memiliki kemampuan untuk memilikinya. Selain itu, pengguna memiliki ketertarikan pada mode, seni, dan warna serta menghargai detail dan proses pembuatan suatu produk. Perhiasan dirancang untuk digunakan pada acara-acara khusus, dimana pengguna bertemu banyak orang, sehingga perhiasan dilihat lebih banyak orang dan menjawab fungsinya untuk menunjukkan status.

Inovasi Penggabungan Teknik Filigree dan Enamel Dalam Perancangan Perhiasan Buatan Tangan Untuk Menunjukkan Status

Evelyn Tandiono, Ingrid Dianita Indah



Gambar 2. Lifestyle pengguna.

(Sumber: Diadaptasi dari www.instagram.com, diakses pada 26 Mei 2019 pukul 15.10)

Produksi perhiasan dilakukan oleh pengrajin filigree di Indonesia, khususnya di Yogyakarta. Perhiasan dengan teknik filigree harus dilakukan secara manual dan membutuhkan kepiawaian pengrajin. Sama halnya dengan enamel yang harus diaplikasikan satu per satu dan dengan sangat detail sehingga enamel hanya terdapat pada tempat yang diinginkan. Dengan proses pembuatan yang panjang dan rumit ini, maka perhiasan yang dihasilkan akan lebih personal dan berharga.

Setelah melalui beberapa proses desain dan melakukan evaluasi, maka terciptalah desain perhiasan final berikut ini.



Gambar 3. Produk final.

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019)

KESIMPULAN

Desain perancangan perhiasan ini telah berhasil menjawab beberapa masalah dan tujuan utama. Masalah pertama adalah kebutuhan manusia untuk menunjukkan dan mengembangkan identitas sosial, yang dijawab dengan merancang perhiasan *statement piece* buatan tangan yang sesuai dengan karakteristik barang mewah. Perhiasan yang berukuran besar ini lebih mudah dilihat sehingga lebih menjawab kebutuhan untuk menunjukkan status.

Masalah kedua adalah kebutuhan manusia akan sesuatu yang berbeda dan unik, khususnya terhadap desain filigree yang ada saat ini. Hal ini dilakukan dengan menggabungkan filigree dengan enamel, material yang masih jarang ditemukan di Indonesia sehingga memberikan nilai kebaruan pada perhiasan perak Indonesia.

Ketiga, tujuan perancangan ini juga untuk mengeksplorasi dan mengembangkan teknik filigree menjadi lebih baru dan modern, yang dilakukan dengan membuat bentuk yang lebih tiga dimensi dengan teknik yang baru dan menggabungkan gaya desain Indonesia dan Perancis.

Selain itu, jika dilihat kembali dari kata kunci perancangan desain yaitu *innovative*, *intricate*, dan *luxurious*, perhiasan ini juga telah dapat menjawab ketiga kata kunci dengan baik. Sisi inovatif dapat dilihat dari teknik pembuatan bentuk tiga dimensi dari satu buah plat dan aplikasi enamel dalam filigree. Bentuk yang *intricate* dinilai dari pola filigree dan penyusunan perhiasan yang cukup rumit. Selanjutnya, sisi *luxurious* dapat dinilai dari tampilan perhiasan secara keseluruhan dan pembuatan secara manual yang membutuhkan keterlibatan tangan tinggi.

Analisa SWOT perancangan ini dijabarkan sebagai berikut.

Strengths:

1. Inovasi teknik yaitu filigree dalam enamel dan pembentukan tiga dimensi dari satu buah plat.
2. Prototipe dapat menghasilkan tampilan pada filigree yang lebih modern dan mewah.
3. Memiliki pengrajin perak yang dapat merealisasi desain dengan baik dan sesuai keinginan.
4. Penggabungan antara dua gaya yaitu Indonesia dan Perancis pada satu perhiasan sehingga kekhasan dari filigree dan enamel tetap terlihat.
5. Pembuatan perhiasan dengan menggunakan tangan sehingga tidak ada produk yang sama persis.

Weakness:

1. Tidak tersedianya bahan enamel di Indonesia sehingga proses pembelian lama dan membutuhkan biaya yang lebih besar.
2. Pembuatan secara manual membutuhkan waktu yang lebih lama sehingga proses produksi menjadi lambat.
3. Hanya sedikit pengrajin yang berani mencoba teknik baru sehingga sangat bergantung pada pengrajin dan waktu menjadi lebih lama.

Opportunities:

1. Memberikan nilai kebaruan pada filigree di Indonesia dengan menggabungkan filigree dan enamel.
2. Membantu melestarikan dan meningkatkan permintaan perhiasan filigree.
3. Produksi membutuhkan waktu yang lama sehingga perhiasan menjadi langka dan memiliki harga yang tinggi.

Threats:

1. Kompetitor yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu.
2. Kebergantungan produksi pada pengrajin karena buatan tangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunnell, K. (2004). **Craft and digital technology. World Crafts Council 40th Anniversary Conference in Metsovo**, 1–20.
- Cheng, A. (2018). **No More Of The Same: Why Mass Production Is Actually A Boon For Etsy, Amazon Handmade**. Retrieved from <https://www.forbes.com/sites/andriacheng/2018/08/08/your-rebellion-against-mass-produced-goods-promises-growth-for-etsy-amazon->

[handmade/#4a21524727e2](https://www.forbes.com/sites/andriacheng/2018/08/08/your-rebellion-against-mass-produced-goods-promises-growth-for-etsy-amazon-handmade/#4a21524727e2)

- Batra, R., Ramaswamy, V., Alden, D., Steenkamp, J., & Ramachander, S. (2000). **Effects of Brand Local and Nonlocal Origin on Consumer Attitudes in Developing Countries**. *Journal of Consumer Psychology*, 9(2), 83–95. https://doi.org/10.1207/S15327663JCP0902_3
- Leong, B. D., & Clark, H. (2003). **Culture-Based Knowledge Towards New Design Thinking and Practice—A Dialogue**. *Design Issues*, 19(3), 48–58. <https://doi.org/10.1162/074793603768290838>
- Sagita, S. (2008). **Filigri Indonesia : perhiasan kontemporer dengan teknik tradisional**. (Kanisius, Ed.). Yogyakarta: Kanisius.
- Scitovsky, T. (1992). **The joyless economy : the psychology of human satisfaction**. New York: OXFORD UNIVERSITY PRESS.